

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka upaya meningkatkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka meningkatkan mutu pendidikan menjadi prioritas utama pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan harus bertumpuh pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, BAB II pasal 3).

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki fungsi utama yaitu untuk membimbing anak didik ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi dalam artian agar anak tersebut bertambah pengetahuan dan ketrampilan serta memiliki sifat yang benar.

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa

sejak lahir. Dalam belajar siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil tersebut kadang dapat mencapai seperti yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak. Hal ini dikarenakan daya serap dan kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Hasil belajar siswa berkorelasi positif dengan artinya pengalaman belajar siswa. Keberartian pengalaman belajar siswa dapat diperoleh dari pemberian kegiatan belajar yang mengaktifkan murid secara mental intelektual dalam suasana yang menyenangkan. Seorang guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang mampu membawa siswa secara aktif belajar. Dalam Hamalik (2008:123) yang dikemukakan oleh Adam & Dickey bahwa “Peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi guru sebagai pengajar, pembimbing, guru juga sebagai penghubung dan modernisator serta pembangun.” Jadi peran guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar amat besar bagi peserta didik.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran. Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Untuk itu guru dalam mengajar dituntut jeli dan teliti dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang tergambar dari hasil belajar terus dilakukan. Namun untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini terlihat dengan masih rendahnya daya serap siswa yang tergambar melalui hasil belajar yang diperoleh sebagai

indikator mutu pendidikan. Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar. proses belajar disini dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedang perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar dalam dunia pendidikan pada umumnya ditunjukan dengan prestasi belajar. Artinya bahwa keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat dilihat pada hasil atau presyasi yang dicapai siswa pada setiap rangkaian mata pelajaran.

Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pengajaran dan bentuk pengajaran (kelompok atau individu) serta disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu pendidikan menjadi setiap jenjang dan jenis pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk itu siswa khususnya di Sekolah Dasar, diharapkan keaktifan dan kreativitas dalam setiap proses belajar mengajar, baik aktif dalam menjawab pertanyaan, aktif bertanya, aktif dalam mengerjakan tugas, khususnya untuk mengacu penguasaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Namun kenyataannya pada saat pembelajaran IPS, keaktifan siswa sangat rendah dari 20 siswa hanya 3 anak atau sekitar 15% siswa yang bersemangat dan aktif, Sebagian besar siswa enggan bertanya tentang permasalahan yang sedang dibahas. Siswa juga kurang bisa mengembangkan pemikiran 60% siswa atau 12 dari 20 jumlah siswa tidak bisa menjawab ketika guru memberikan suatu contoh permasalahan dan siswa diminta memberikan solusi pemecahannya.

Selain itu 9 siswa dari 20 siswa atau 45% siswa yang berbicara sendiri serta adanya beberapa anak yang berkonsentrasi dengan mainan dan menggambar kurang lebih 5 siswa dari 20 siswa atau 25% siswa ketika pelajaran IPS. Dengan adanya masalah-masalah tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah tersebut. Dalam pembelajaran tidak adanya media yang digunakan dalam mengajar sehingga tidak ada daya tarik bagi siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran, materi yang disampaikan oleh guru tidak menarik. Dari pihak guru, guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah saja, selain itu guru kurang komunikatif ketika dalam mengajar untuk meningkatkan keaktifan siswa,serta lingkungan belajar kurang kondusif dan kurang tertata rapi,sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti berusaha mencari solusi yang tepat. Akhirnya ditemukan alternative pemecahannya yaitu dengan menggunakan metode diskusi dalam mengajar, untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam berpartisipasi aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar. Daniel Muijs dan David Reynolds dalam Sutini,Samino, Sutijan dan Sadiman (2009:82) menyatakan bahwa diskusi dapat membantu untuk mencapai 3 tujuan pembelajaran, yaitu: (1) Meningkatkan keikutsertaan dan kegiatan siswa dalam pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya. (2) Membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dengan cara memberikan kesempatan untuk

menyatakan pemikiran mereka,(3) Membantu siswa untuk meningkatkan kecakapan berkomunikasi dan berpikir aktif kreatif.

Diskusi membantu agar pelajaran dikembangkan terus menerus atau disusun berangsur-angsur dan merangsang semangat bertanya dan minat perorangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode diskusi terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 02 Dopleng Karangpandan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

B. Pembatasan Masalah

Dari masalah di atas peneliti membatasi masalah pada :

1. Peningkatan hasil belajar dari nilai terendah 60 menjadi minimal KKM yaitu 72 dan keaktifan berdiskusi siswa 80% dari jumlah siswa keseluruhan (20 siswa) melalui diskusi terbimbing dalam pembelajaran IPS
2. Metode diskusi terbimbing

C. Perumusan Masalah

“Apakah dengan penggunaan metode diskusi terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 02 Dopleng Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?”

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode diskusi terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD N 02 Doplang Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai betapa pentingnya peranan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1) Dapat mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat atau gagasannya dalam belajar IPS sehingga mampu berpikir kritis

2) Lebih mudah dan jelas dalam memahami dan menerima serta tertarik dan aktif dalam pembelajaran IPS

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi acuan dalam penerapan metode pembelajaran IPS yang dapat mengaktifkan belajar siswa
 - 2) Meningkatnya Profesionalisme guru dalam mengajar
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatnya kualitas pendidikan dan sistem pembelajaran di sekolah khususnya di SD N 02 Dopleng Karangpandan
 - 2) Pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien
 - 3) Sebagai alternatif bagi sekolah untuk mengembangkan metode dan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat secara maksimal.